

Pengaruh Perputaran Kas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2020-2022)

Elma Oktavianawati¹, Dwi Ermayanti Susilo^{2*}

STIE PGRI Dewantara, Jombang^{1,2}

elmaoktavianawati120915@gmail.com¹; dwi.stiedw@gmail.com^{2*}

ABSTRACT.

This study aims to explore the impact of cash turnover, leverage, and firm size on profitability. The independent variables involved include cash turnover measured by the ratio of net sales to average cash, leverage measured by Debt to Assets Ratio, firm size calculated based on total assets, and profitability measured by Return on Assets as the dependent variable. The research uses financial data from companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022, categorized as secondary data. The research population involves 30 manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the IDX. The sampling method used is purposive sampling with 26 companies meeting the selected criteria. Data analysis in the study includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using t-tests. Based on the research findings, it was found that cash turnover has a significant negative and significant impact on profitability, leverage has a significant negative and significant impact on profitability, while firm size does not have a significant impact on profitability.

Keywords: *Cash Turnover; leverage; Company Size; Profitability*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perputaran kas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas. Variabel independen yang terlibat meliputi perputaran kas yang diukur dengan rasio penjualan bersih terhadap rata-rata kas, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset, dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, yang dikategorikan sebagai data sekunder. Populasi riset melibatkan 30 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dipilih. Analisis data dalam penelitian mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perputaran kas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Perputaran Kas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Indonesia memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut dengan menyediakan produk yang penting bagi masyarakat. Permintaan konstan untuk produk makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan dasar fisiologis, mendorong persaingan yang semakin sengit di sektor ini. Meskipun begitu, profitabilitas Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman sering mengalami fluktuasi, baik naik maupun turun.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien suatu bisnis adalah dengan membandingkan labanya dengan total asetnya. Menurut (Aprianingsih & As'ari, 2023) profitabilitas merupakan indikator perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman terus menghasilkan keuntungan, seperti investasi, ekspor internasional, dan peningkatan produktivitas (Anisa & Febyansyah, 2024).

Selama periode 2020-2022, profitabilitas (ROA) PT Deltha Djakarta Tbk mengalami fluktuasi. ROA perusahaan turun sebesar 0,10 pada tahun 2020. Selanjutnya, terjadi peningkatan sebesar 0,14 pada tahun 2021 dan kembali meningkat sebesar 0,18 pada tahun 2022. Selain itu, PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami perubahan fluktuasi. ROA perusahaan turun menjadi 0,04 pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 0,09 pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi 0,11 pada tahun 2022. Penurunan nilai aset (ROA) menunjukkan bahwa bisnis mengelola asetnya dengan kurang efektif, yang dapat menyebabkan penurunan kinerja (Veronica dkk, 2021).

Profitabilitas sangat penting karena memastikan bahwa setiap perusahaan berada dalam posisi keuangan yang menguntungkan agar dapat bertahan (Anisa & Febyansyah, 2024). Optimalisasi laba merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan (Wahyu & Dewita, 2018). Menurut Bangun (2018), tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa bisnis siap menghadapi masa depan dan menunjukkan bahwa manajer memiliki kemampuan luar biasa untuk memperoleh laba dan kinerja optimal. Indikator profitabilitas membantu manajemen membuat perbaikan atau perubahan (Sundas & Butt, 2021). Perputaran kas, leverage, dan ukuran bisnis adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi perkiraan profitabilitas.

Perputaran kas menunjukkan ketersediaan dana untuk berbagai tugas, seperti membayar hutang, membayar tagihan, investasi, dan pembelian bahan baku (Novika & Siswanti, 2022). Menurut Kasmir (2015), perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk pembiayaan penjualan dan memenuhi tagihan. Rasio kas yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus memadai untuk memenuhi semua kebutuhan operasionalnya. Ketersediaan kas yang memadai akan mengurangi risiko perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan

dananya secara produktif untuk memperoleh keuntungan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Heru, dkk (2023), Novika & Siswanti (2022), Wahyuniati & Adi (2021) menyatakan bahwa perputaran kas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Naupal & rekan (2023) serta Rany (2017) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu perputaran kas tidak memiliki dampak pada profitabilitas.

Leverage merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi profitabilitas karena perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk meningkatkan modal dan meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2015). Untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya, *leverage* penting, terutama ketika berkaitan dengan manajemen keuangan (Aprianingsih & As'ari, 2023). Karena pembiayaan utang memiliki risiko yang lebih besar daripada pembiayaan ekuitas, *leverage* dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan (Tara & Andar, 2024). *Leverage* adalah konsep yang sangat penting dalam konteks keuangan perusahaan. Ini mengacu pada penggunaan dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham dengan biaya tetap yang harus dibayar. Studi oleh Nasir (2021), Nainggolan dan rekan (2022), dan Murthi (2021) menemukan bahwa *leverage* berdampak pada profitabilita, namun, Wulandari (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak pada profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas karena mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar yang mendukung kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi kategori perusahaan besar, menengah, dan kecil, yang dapat diidentifikasi melalui aset, penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asetnya. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula asetnya yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan produk, yang pada gilirannya meningkatkan profit perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2022), Sianturi & Angelina (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas. Namun, penelitian Nainggolan dkk. (2022) dan Pangesti dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian Yazdanfar (2013), Isik (2017) menyiratkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas. Temuan ini didukung oleh Yazdanfar & Ohman (2014), Sritharan (2015), dan Sarwat (2017) yang mencapai hasil serupa. Namun, temuan yang berlawanan disampaikan oleh Mwangi & Murigu (2015) dan Margaretha, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas secara signifikan dan negatif.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada berbagai fenomena. Peneliti tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Perputaran Kas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap**

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022”.

TIJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan di mana satu orang bertindak sebagai agen dan yang lainnya bertindak sebagai prinsipal digambarkan dalam teori agensi, oleh Hendriksen & Breda (2000) dan dipresentasikan dalam studi oleh Aprianingsih dan As'ari (2023). Pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen dalam penelitian ini. Teori ini melibatkan kepercayaan yang diberikan pemegang saham kepada manajemen perusahaan untuk membuat keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam riset ini, manajemen perusahaan memberi tahu pemegang saham tentang perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Manajemen dan pemegang saham bekerja sama untuk meningkatkan hasil keuntungan bisnis dengan berbagi informasi. Ini menunjukkan upaya yang dilakukan manajemen dan pemegang saham untuk membangun kepercayaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Profitabilitas

Profitabilitas penjelasan dari Kasmir (2016) dan Aprianingsih & As'ari (2023), merupakan cara untuk mengevaluasi kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu bisnis dalam mengelola operasinya sehingga mampu mencapai laba yang lebih tinggi daripada biaya dan pengeluaran. Evaluasi profitabilitas merupakan aspek krusial dalam menilai kinerja perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk bersaing di pasar sering diukur berdasarkan profitabilitasnya. Profitabilitas dianggap sangat penting karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk mencapai keuntungan atau profit yang stabil. Tanpa adanya profitabilitas, sulit bagi perusahaan untuk menarik investasi dari pihak eksternal. Menurut Horne & Wachowicz (2016) dalam Aprianingsih & As'ari (2023), ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas, termasuk *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, ROA adalah metrik keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Perhitungan laba bersih (ROA) melibatkan membagi semua aset perusahaan dengan laba bersihnya.

Perputaran Kas

Perputaran kas mencerminkan seberapa besar dana kas yang tersedia untuk menutup utang dan biaya penjualan (Aprianingsih & As'ari, 2023). Menghitung rata-rata kas melibatkan penjumlahan saldo kas pada awal dan akhir tahun, kemudian dibagi dua.

Nirmalasari (2018) menjelaskan perputaran kas adalah indikator efisiensi penggunaan kas perusahaan karena menunjukkan seberapa cepat investasi kas dalam modal kerja mengalir kembali ke kas, serta mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari tingkat pengembalian investasi.

Leverage

Leverage merupakan faktor kunci dalam menilai kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya, yang mencakup pembayaran bunga atas liabilitas, pelunasan hutang pokok, dan kewajiban tetap lainnya (Aprianingsih & As'ari, 2023). *Leverage* juga mengindikasikan selama bisnis bergantung pada kewajiban dalam keuangan seberapa besar tekanan keuangan yang harus dihadapi memenuhi kewajibannya. *Leverage* memiliki peran penting dalam analisis keuangan untuk menilai keberlanjutan finansial dan tingkat risiko perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, sebuah bisnis dapat meningkatkan modalnya dan meningkatkan profitabilitasnya. Namun, *leverage* juga membawa risiko karena beban utang tetap dapat memengaruhi laba jika kinerja perusahaan tidak memadai untuk menutupi biaya tersebut. Dalam studi ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan utang. *Leverage* adalah perbandingan antara hutang dengan modal dalam sebuah perusahaan. Jika *leverage* tinggi, perusahaan berpotensi melakukan praktik manajemen laba (Putri dan Putra, 2017). Penggunaan biaya tetap dalam bisnis untuk meningkatkan profitabilitas dikenal sebagai *leverage*. Tekanan yang diterapkan pada suatu titik dapat diubah menjadi tekanan atau gerakan di titik lain dengan pengungkit yang sesuai. Tingkat dan variasi pendapatan setelah pajak dipengaruhi oleh *leverage*, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu (2018), dimensi perusahaan merujuk pada seberapa besar bisnis dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aktiva, volume penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya. Definisi ukuran perusahaan oleh Agustia dan Suryani (2018) menggambarkan ukuran sebagai skala perbandingan yang dapat diukur dengan total aktiva, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pendapat Astuti dkk. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan melibatkan total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengklasifikasikan perusahaan secara kuantitatif sebagai besar atau kecil. Dimensi perusahaan berpengaruh pada kemampuan manajemen untuk mengendalikan berbagai situasi. Perusahaan besar memiliki akses yang luas terhadap sumber daya dan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola operasional serta mengatasi tantangan. Penelitian ini, ukuran perusahaan diidentifikasi dengan total nilai aset yang jumlah kekayaan perusahaan dan mencerminkan skala serta dimensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Biasanya, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan bisnis dan dalam mencapai laba yang signifikan, didukung oleh aset yang substansial yang membantu mengatasi kendala. Perusahaan dengan total aset yang signifikan menunjukkan kemantapan perusahaan, di mana arus kas positif, dan diyakini memiliki prospek yang cerah dalam jangka panjang. Dimensi perusahaan adalah metrik yang berdampak pada proses bisnis.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Prinsip teori agensi, manajemen suatu perusahaan dipercayakan bagi para pemegang saham untuk membuat ketentuan strategis guna meningkatkan kemampuan bisnis. Ketika tingkat perputaran kas meningkat, hal itu mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan kas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan rekan (2022), Aprianingsih & As'ari (2023), Andriani dan Supriono (2022), serta Wilasmi dan tim (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hubungan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Utang dapat diukur dalam perbandingannya dengan jumlah aset atau ekuitas perusahaan. Selain itu, penting juga untuk memperhitungkan interaksi antara bunga yang harus dibayar dari utang dengan laba yang dihasilkan. Dalam kerangka teori agensi, perjanjian antara agen dan prinsipal mengenai struktur pembiayaan utang dan ekuitas perusahaan dapat membantu mengurangi konflik kepentingan di antara keduanya. Tingkat utang perusahaan dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, sehingga untuk menghindari risiko likuidasi, pemegang saham biasanya menginginkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, apabila tingkat utang suatu perusahaan semakin tinggi, kinerja keuangan cenderung menurun. Sebaliknya, perusahaan yang menggunakan utang secara terkendali akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, dengan tercermin dalam profitabilitas yang tinggi. Penelitian oleh Luckieta (2021) dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan Aprianingsih & As'ari (2023) dan Nainggolan dkk (2022) juga menegaskan dampak leverage terhadap profitabilitas.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara agen dan principal memegang peranan penting. Agar hubungan kontraktual antara keduanya berjalan lancar, manajemen harus memberikan kepercayaan untuk pemegang saham. Aset sebuah perusahaan menggambarkan skala ataupun tingkat kemajuan perusahaan tersebut. Kemampuan manajemen dalam mengelola aset akan memengaruhi profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat investor. Ketidakmampuan manajemen dalam manajemen aset dapat menyebabkan penurunan nilai profitabilitas yang mungkin membuat investor enggan berinvestasi. Sementara itu, manajemen yang efektif dalam pengelolaan aset akan memperlihatkan prospek bisnis yang positif hingga meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor. Makin besar ukuran perusahaan, profitabilitasnya biasanya akan meningkat. Ukuran perusahaan menjadi elemen kunci dalam menentukan tingkat profitabilitas, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar, yang mendukung operasional mereka secara efisien. Skala perusahaan juga memainkan peran penting dalam memengaruhi profitabilitas, di mana baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kontribusi terhadap hasil keseluruhan yang dicapai.

Menurut Wulandari (2021), ukuran perusahaan memiliki dampak pada profitabilitas dengan perusahaan yang memiliki aset besar dapat mengoptimalkan sumber daya mereka untuk mencapai laba maksimal. Tingkat profitabilitas dan akses perusahaan terhadap pendanaan juga berkaitan erat dengan besarnya ukuran perusahaan, di mana semakin besar total aset perusahaan, semakin besar pula pendapatannya. Kesalahan kecil dalam pengelolaan aset bisa mengurangi profitabilitas dan mengurangi minat investor, tetapi manajemen yang efektif akan membawa potensi bisnis yang positif dan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Besar ukuran perusahaan juga berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Penelitian terdahulu oleh Dewi dkk (2020), Takarini, dan Pratiwi (2022), serta Aprianingsih & As'ari (2023) menegaskan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dipilih oleh peneliti karena relevan dengan kasus yang diteliti dan memungkinkan pengukuran data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji validitas teori, mengidentifikasi fakta, mengeksplorasi hubungan antar variabel, menyajikan statistik deskriptif, serta melakukan analisis dan ramalan terhadap hasil penelitian. Menurut

Sugiyono (2022:23) Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme.

Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah sebelumnya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Sumber data untuk penelitian berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui laman www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode yang akan digunakan dalam pengumpulan informasi untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Proses dokumentasi akan melibatkan pengumpulan data sebagai penunjang riset, sementara studi kepustakaan akan terdiri dari aktivitas pencarian, pengumpulan, dan kajian dokumen dari berbagai sumber seperti buku, artikel, majalah, dan karya penelitian sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini jumlah populasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI Periode 2020-2022 berjumlah 30 perusahaan. Dalam proses pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* di mana kriteria yang telah ditetapkan menjadi acuan untuk pemilihan sampel. Kriteria yang telah disepakati oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022.

Dari 30 perusahaan yang ditawarkan, 26 dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akibatnya, terdapat 78 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Variabel

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan mengevaluasi seberapa cepat kas berputar atau dalam suatu periode waktu tertentu. (Aprianingsih & As'ari, 2023).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Leverage

Leverage digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman atau utang untuk mendukung kegiatan operasionalnya. (Anisa & Andar, 2024).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Utang} : \text{Total Asset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter yang memengaruhi aktivitas bisnis. (Setiawati & Hendrani, 2024).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah nilai yang umumnya diekspresikan dalam bentuk persentase dan bermanfaat untuk mengevaluasi tingkat kesuksesan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Aprianingsih & As'ari, 2023).

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	78	,90	10,68	4,8071	2,64946
Leverage	78	,10	2,45	,8669	,56926
Ukuran perusahaan	78	18,56	30,73	26,1646	3,10476
Profitabilitas	78	,01	,23	,0788	,05441
Valid N (listwise)	78				

Sumber : dikelola dengan SPSS

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan detail mengenai setiap variabel yang dimasukkan dalam riset ini. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi disertakan dalam data ini. Nilai minimum adalah nilai terendah dari kumpulan data tersebut, seperti perputaran kas sebesar 0,90, *leverage* 0,10, ukuran perusahaan 18,56, dan profitabilitas 0,01. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari kumpulan data, seperti perputaran kas 10,68, *leverage* 2,45, ukuran perusahaan 30,73, dan profitabilitas 0,23. Rata-rata (mean) adalah hasil perhitungan dari total data yang ada, seperti rata-rata perputaran kas 4,8071, *leverage* 0,8669, ukuran perusahaan 26,1646, dan profitabilitas 0,0788. Standar Deviasi (Std. Deviation) merupakan ukuran sebaran data, dengan nilai standar deviasi untuk perputaran kas sebesar 2,64946, *leverage* 0,56926, ukuran perusahaan 3,10476, dan profitabilitas 0,05441.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,05110397
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,057
Test Statistic		,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441

a. Test distribution is normal

Sumber : dikelola dengan SPSS

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, penggunaan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig, (2-tailed)* sebesar 0,441, menunjukkan bahwa data penelitian dianggap terdistribusi normal karena nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,995	1,005
	Leverage	,996	1,004
	Ukuran Perusahaan	,998	1,002

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : dikelola dengan SPSS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Ketika nilai *tolerans* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *toleransi* untuk perputaran kas 0,995 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,005 < 10. Nilai *tolerans* untuk *leverage* 0,996 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,004 < 10, sedangkan nilai *tolerans* untuk ukuran perusahaan 0,998 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,002 < 10. Dengan setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerans* > 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,407	,502		,811	,420
	Perputaran Kas	-,021	,021	-,114	-,994	,324
	Leverage	,116	,100	,133	1,165	,248
	Ukuran Perusahaan	,008	,018	,049	,432	,667

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : dikelola dengan SPSS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residu dari satu observasi ke observasi lain sebuah model

regresi. Hasil pengujian menunjukkan perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,324, *leverage* sebesar 0,248, dan ukuran Perusahaan sebesar 0,667. Ketika nilai signifikansi untuk setiap variabel melebihi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada isu heteroskedastisitas yang terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,413	,14637889	1,972

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Perputaran Kas, Leverage,

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : dikelola dengan SPSS

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara residual dalam riset. Dalam riset ini, *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk uji autokorelasi. Hasil menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,972. Dengan melibatkan tiga variabel independen dalam riset ini dan ukuran sampel (n) sebanyak 78, nilai DU sebesar 1,712, dan nilai DL sebesar 1,553 (sesuai dengan tabel DW). Nilai 4-DU adalah 2,028. Dengan nilai 1,972 berada di antara DU dan 4-DU, yaitu $1,712 < 1,972 < 2,028$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,091	,022		4,241	,000
	Perputaran Kas	-,002	,002	-,239	-2,693	,009
	Leverage	-,029	,004	-,594	-6,589	,003
	Ukuran perusahaan	,001	,001	,103	1,161	,249

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : dikelola dengan SPSS

Berdasarkan table pengujian diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 0,091 + (-0,002) \text{ Perputaran Kas} + (-0,029) \text{ Leverage} + 0,001 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah 0,091, yang berarti jika nilai perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semua 0,000 maka profitabilitas akan sebesar 0,091. Perputaran kas memiliki koefisien -0,002, yang berarti ketika perputaran kas naik 1 satuan, profitabilitas akan turun 0,002 dengan asumsi nilai independen lain tetap konstan. Koefisien untuk *leverage* -0,029, yang artinya ketika *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, profitabilitas akan turun 0,029 dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap konstan. Sedangkan koefisien untuk ukuran perusahaan 0,001, yang berarti ketika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, profitabilitas akan naik 0,001 dengan asumsi nilai independen lain tetap konstan.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
B					
(Constant)	,091	,022		4,241	,000
Perputaran Kas	-,002	,002	-,239	-2,693	,009
Leverage	-,029	,004	-,594	-6,589	,003
Ukuran perusahaan	,001	,001	,103	1,161	,249

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : dikelola dengan SPSS

Berdasarkan analisis hasil, nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah 0,009, menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, yang mengakibatkan diterimanya hipotesis pertama. Untuk variabel *leverage*, nilai signifikansi sebesar 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berdampak pada profitabilitas. Ini disimpulkan karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang mengkonfirmasi diterimanya hipotesis kedua. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel ukuran Perusahaan adalah 0,249. Dari situ, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran Perusahaan tidak

memiliki dampak terhadap profitabilitas. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi $0,249 > 0,05$, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis uji t dalam penelitian, Perputaran Kas menunjukkan t hitung sebesar -2,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada di bawah nilai 0,05. Selain itu, nilai koefisien Beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah negatif sebesar -0,239. Oleh karena itu, hipotesis (H_1) diterima, menandakan bahwa perputaran kas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Heru, dkk (2023) di mana variabel perputaran kas mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Naupal, dkk (2023) dan Siti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

H_1 : Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis uji t dalam penelitian, variabel *Leverage* menunjukkan t hitung sebesar -6,589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Artinya, Tingkat signifikansi berada di bawah nilai 0,05. Selain itu, koefisien Beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah negatif sebesar -0,594. Dengan demikian, hipotesis (H_2) diterima, yang mengindikasikan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Aprianingsih & As'ari (2023), di mana variabel *Leverage* mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berdampak positif terhadap profitabilitas.

H_2 : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis uji t dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 1,161 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,249. Artinya, Tingkat signifikansi melebihi nilai 0,05. Selain itu, nilai koefisien Beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,103. Sebagai hasilnya, hipotesis (H_3) ditolak, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penemuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pangesti dan rekan (2022) serta Nainggolan dan rekan (2022) yang juga menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan yang dilaporkan oleh Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sehubungan dengan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

SARAN

Dari penjelasan sebelumnya, penulis menyarankan agar para riset di masa yang akan datang mempertimbangkan menambahkan variabel tambahan dapat mempengaruhi profitabilitas. Mereka juga harus memperluas subjek riset dan mempertimbangkan metode penelitian yang berbeda. Diharapkan bahwa tindakan ini akan meningkatkan kualitas penelitian ataupun menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Tara Dita, M. A., & Andar, F. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948-963.
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamdanni, H., & Rachmania, D. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22-38.
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(1), 64-70

- Bursa Efek Indonesia. (2019,2020,2021). Laporan Keuangan Tahunan. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR- SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Takarini, N., & Pratiwi, N. D. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 491-501.
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2(2), 219-235.
- Yonni, Y., Simamora, D. B. M., Simbolon, B. P. V., Wulandari, B., & Hasibuan, M. Z. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2010-2021.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*
- Susanti, A. W. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 213-225.
- Kasmir. (2019). analisis laporan keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiah & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 97-102. www.sampoerna.com.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Ed 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November),1689-1699. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Halim, S., Felicia, F., Lius, V., Veronica, T., & Wulandari, B. (2021). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 545-550.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 8 (2024) 6165 – 6181 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i8.4306

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.